BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan globalisasi pada perekonomian dunia menjadikan persaingan antar perusahaan, baik perusahaan nasional maupun internasional. Menciptakan perusahaan internasional dengan keadaan yang baik menjadikan bukti bahwa sebuah negara yang menaungi perusahaan tersebut mampu menghadapi globalisasi perekonomian dunia. Kemudian, langkah yang perlu dilakukan oleh para pelaku ekonomi dalam menghadapi globalisasi ekonomi adalah perlunya penilaian kinerja perusahaan yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan daya saing. Indonesia merupakan negara berkembang wajib melakukan inovasi setiap saatnya terutama di bidang perekonomian negara, agar mampu dalam bersaing dengan perusahaan lain yang lebih maju.

Penilaian kinerja pada perusahaan tersebut dilakukan untuk melihat kemampuan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang mampu bersaing dan memiliki prospek yang baik adalah perusahaan yang memiliki citra yang baik (*brand image*), rasa kepercayaan masyarakat dan perlindungan dari pemerintah sebagai potensi *market*. Salah satu aspek yang penting dalam pembentukan *brand image* yang baik adalah ditinjau dari posisi keuangannya, terutama perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Dengan dilakukannya penilaian tingkat keuangan sebuah perusahaan dapat

menjadikan sebuah koreksi bagi perusahaan tersebut meningkatkan mutu perusahaannya.

Perusahaan sangat penting meningkatkan kinerja perusahaannya adalah sebuah perusahaan asuransi. Perkembangan pada industri asuransi di Indonesia bisa dilihat selama empat tahun belakangan ini, tepatnya tahun 2011 hingga 2014, dimana aset industri asuransi mengalami pertumbuhan rata- rata yang mencapai lebih dari 16%. Hal ini juga terlihat dari besarnya pertumbuhan rata- rata yang terjadi di dalam nilai investasi dan premi yang masing- masing mengalami peningkatan sebesar 14,4% dan juga 21,0% seperti diungkapkan oleh Kepala Eksekutif Pengawas IKNB Firdaus Djaelani dalam Seminar *Insurance Outlook* 2016 yang berlokasi di Jakarta (Irsyad & Manzilati, 2016).

Masyarakat Indonesia semakin sadar dengan meningkatnya pemahaman terkait pentingnya perencanaan keuangan masa depan dan persiapan perlindungan bagi diri sendiri dan keluarga. Dalam keadaan perekonomian yang melemah serta gejolak pasar saham pada kuartal kedua 2015 berdampak pada industri asuransi, terdapat perkembangan kinerjanya. Dilihat dari meningkatnya pertumbuhan total pendapatan premi sebesar 26,6% menjadi Rp 67,82 triliun. Dalam melambatnya pertumbuhan perekonomian nasional, industri asuransi di Indonesia tetap membuka kinerja positif (AAJI, 2015).

Sepanjang manusia hidup dan melakukan kegiatan atau aktivitas, maka risiko bisa saja terjadi, muncul secara tiba-tiba dan dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan, termasuk risiko terjangkitnya wabah penyakit. Salah satu aspek penilaian masyarakat semakin sadar tentang pentingnya asuransi dalam kehidupan sehari-hari yaitu kejadian Covid 19 yang terdeteksi pertama kali di Indonesia pada 2 Maret 2020. Berbagai produk asuransi misalnya asuransi kesehatan, asuransi perjalanan dan asuransi kebakaran menjadi pilihan dalam kondisi ini sangat diperlukan. Terlepas dari permasahalan kesehatan dan kejadian di luar prediksi masyarakat, semua jenis profesi dan seluruh msyarakat memerlukan jaminan dan pengalihan risiko yang ditangani oleh perusahaan asuransi. (Ronaldi, 2020:61)

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik berbeda dengan perusahaan lainnya, karena perusahaan asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi lebih banyak risiko dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Disamping itu perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang unik karena perusahaan asuransi memiliki laporan keuangan seperti perusahaan lainnya, tetapi perusahaan asuransi dalam pengajian neraca lebih mengedepankan akun investasi daripada aktiva lancar, dikarenakan investasi merupakan sumber pendanaan selain premi yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain.

Investasi pada laporan keuangan perusahaan asuransi tentunya memudahkan masyarakat awam mengenai perusahaan asuransi mana yang akan dipilih untuk menjamin kehidupannya, karena apabila investasi lebih besar dibandingkan utang pemegang polis yang berada di sisi kiri neraca maka bisa dikatakan perusahaan asuransi tersebut bisa menjadi rekomendasi pilihan masyarakat untuk menjamin kehidupannya (Chandra & Dwija, 2014).

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham dan mampu menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya. Hal ini dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang merupakan salah satu strategi perusahaan dalam pencapaian suatu tujuan. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu keharusan, hal ini menjadi fokus para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi.

Rasio keuangan digunakan dan dijadikan acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan secara jangka panjang dan biasanya rasio keuangan ini dianggap paling fleksibel dan sederhana oleh para investor karena mampu memberikan jawaban yang mereka inginkan (Fahmi, 2018:49). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets*.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Menurut Hery (2015:525) rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018-134).

Alasan penggunaan rasio lancar ini karena rasio ini dapat memberikan gambaran tentang likuiditas suatu perusahaan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehingga akan menimbulkan kepercayaan bagi pihak internal maupun para investor untuk menanamkan dana di perusahaan tersebut. Berikut data *current ratio* beberapa perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1
***Current Ratio* Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 (dalam Persen)**

No	Nama Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AHAP	148,73	128,88	82,92	69,07	71,28	62,58	93,91
2	AMAG	96,18	85,29	83,43	119,70	112,21	102,05	99,81
3	ASDM	77,00	77,44	80,18	109,44	168,61	181,80	115,75
4	ASJT	130,82	114,13	110,66	153,38	156,36	173,45	139,80
5	ASMI	192,69	197,09	215,69	145,02	152,33	133,20	172,67
Rata-rata		129,08	120,57	114,58	119,32	132,16	130,61	124,39
Perkembangan (%)			**(6,60)**	**(4,97)**	**4,14**	**10,76**	**(1,17)**	**0,43**

Sumber: www.idx.co.id, 2024 data diolah (lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan *current ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,43%. Pada tahun 2018 rata-rata sebesar 6,60%, pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 4,97%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,14%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,76% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,17%.

Struktur modal merupakan suatu hasil dari keputusan pendanaan untuk memilih apakah akan menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2013:159), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan menggunakan ekuitas. Alasan dari Penulis menggunakan rasio ini sebagai pengukuran solvabilitas perusahaan adalah untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aset sebagai jaminan yang cukup untuk membayar utang beserta bunga kepada kreditor jika perusahaan tersebut berhenti beroperasi atau bangkrut.

Tabel 1. 2
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 (dalam Persen)**

No	Nama Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AHAP	109,32	138,17	485,11	447,27	446,03	344,28	328,36
2	AMAG	109,65	134,39	137,13	136,10	150,18	176,76	140,70
3	ASDM	264,46	228,64	246,61	142,41	127,47	143,47	192,18
4	ASJT	110,98	117,84	113,82	74,56	71,13	57,01	90,89
5	ASMI	88,69	86,66	83,99	123,47	111,95	182,12	112,82
Rata-rata		136,62	141,14	213,33	184,76	181,35	180,73	172,99
Perkembangan (%)			**3,31**	**51,15**	**(13,39)**	**(1,85)**	**(0,35)**	**7,77**

Sumber: www.idx.co.id, 2024 data diolah (lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 7,77%. Pada tahun 2018 sebesar 3,31%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 51,15%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,39%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,85% dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 0,35%.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan efisiensi perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir,2018:196). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Alasan Penulis memilih *return on asset* ini karena penting untuk manajemen mengevaluasi performa perusahaan dan melakukan perencanaan dimasa mendatang. Manajemen perlu memperhatikan kepentingan para pemodal (investor) agar para investor tetap tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2018:201). *Return on asset* akan memberikan informasi yang penting karena dapat menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan dan jumlah aset yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan membuat

investor tertarik untuk berinvestasi, dan naiknya permintaan saham akan menyebabkan naiknya harga saham.

Tabel 1. 3
***Return on Asset* Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 (dalam Persen)**

No	Nama Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AHAP	(9,80)	(4,25)	(19,83)	1,82	2,31	(0,80)	(5,09)
2	AMAG	3,17	0,66	1,58	2,26	3,21	3,61	2,42
3	ASDM	3,74	3,59	2,40	3,12	2,46	2,09	2,90
4	ASJT	5,08	5,23	0,27	(2,12)	0,07	0,12	1,44
5	ASMI	6,14	7,21	0,96	(8,93)	1,99	(8,12)	(0,12)
Rata-rata		1,67	2,49	(2,92)	(0,77)	2,01	(0,62)	0,31
Perkembangan (%)			**49,09**	**(217,53)**	**(73,60)**	**(360,43)**	**(130,95)**	**(146,68)**

Sumber: www.idx.co.id, 2024 data diolah (lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa rata-rata perkembangan *return on asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 146,68%. Pada tahun 2018 sebesar 49,09%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 217,53%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 73,60%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 360,43% dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 130,95%.

Nilai perusahaan merupakan nilai harga saham yang dapat dibayarkan oleh investor untuk tingkat keberhasilan perusahaan (Wijaya & Sedana, 2015). Tingginya *price book value* berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Triutari dan Wirawati (2018) mengemukakan bahwa *price book value* digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan pasar pada kemajuan perusahaan tersebut serta mengestimasi harga saham dimasa yang akan datang, dimana jika harga saham semakin tinggi, makan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dari berbagai jenis indikator tersebut, Penulis

memilih untuk menggunakan *price book value* yang mewakili nilai perusahaan karena memudahkan Penulis untuk mengetahui nilai pasar perusahaan tersebut dari laporan keuangan dilihat dari besarnya jumlah ekuitas dan jumlah saham yang beredar bertujuan untuk memberi informasi bagi investor mengenai apakah harga yang dibayar untuk saham perusahaan tersebut terlalu rendah atau terlalu tinggi dari nilai bukunya. Berikut data *price book value* beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 4
***Price Book Value* Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 (dalam Persen)**

No	Nama Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AHAP	20,94	55,71	164,57	139,25	120,36	116,63	102,91
2	AMAG	26,98	27,39	25,63	24,93	26,89	29,42	26,87
3	ASDM	16,25	14,86	14,37	13,54	13,27	13,15	14,24
4	ASJT	28,38	27,32	28,66	28,63	45,39	44,05	33,74
5	ASMI	39,38	34,48	33,79	40,40	38,71	47,53	39,05
Rata-rata		0,26	26,39	31,95	53,40	49,35	48,92	50,15
Perkembangan (%)			**21,10**	**67,14**	**(7,59)**	**(0,87)**	**2,51**	**13,72**

Sumber: www.idx.co.id, 2024 data diolah (lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa rata-rata perkembangan rasio *price book value* pada PT Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 13,72%. Pada tahun 2018 *price book value* naik dari tahun sebelumnya sebesar 21,10%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 67,14%. Pada tahun 2020 hingga 2021 rasio *price book value* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 sebesar 7,59%, pada tahun 2021 0,87%, dan tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,15%

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Putra & Nurdiansyah (2022), hasil penelitian ialah *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on assets* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *current ratio, return on assets,* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Limbong (2022) menunjukkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel *debt to equity ratio* dengan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pada variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hasil uji simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Safira & Suci (2021) menunjukkan hasil penelitian menunjukan bahwa rasio *current ratio, debt to equity ratio, return on equity* memiliki pengaruh positif secara signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap nilai perusahaan

Pertiwi & Widyawati (2023) menunjukkan bahwa likuiditas (*loan to deposit ratio*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, rasio profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Fajri & Munandar (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diwakilkan oleh *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aleffin & Rahmawati (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa Profitabilitas (*return on asset)* dan Leverage (*debt to asset ratio*) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Anggraeni & Suwitho (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak sifnifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Merujuk pada beberapa hal diatas penelitian ini sangat penting untuk dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan meninjau dari aspek keuangannya agar dapat melihat hasil dan kinerjanya untuk masyarakat, perusahaan dan negara yang menaungi. Asuransi yang memberikan jaminan dan pengalihan risiko dari suatu penghitungan yang dilakukan secara berkala dapat menjadi koreksi perusahaan dalam memperbaiki aspek kinerjanya.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan asuransi. Penjelasan diatas menjadikan alasan peneliti untuk menjadikan judul dalam penelitiannya yaitu **"Pengaruh *Curret Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2022".**

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari metode penilaian kinerja, peneliti menggunakan pengukuran *current ratio, debt to equity ratio* dan *return on asset* serta nilai perusahaan dengan pengukuran menggunakan *price book value*, perbedaan selanjutnya peneliti menggunakan sampel asuransi tunggal yang berasal dari Bursa Efek Indonesia serta rentang waktu penelitian yang digunakan adalah Periode 2017-2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2022 mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018 sebesar 6,60%.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 sebesar 13,39%.

3. Perkembangan *Return on Asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2022 mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2021 sebesar 360,43%.
4. Rasio *Price Book Value* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2022 mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 sebesar 7,59%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat rumusan dari masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada

perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Praktisi

Sebagai sumbangan informasi tambahan bagi perusahan yang dapat digunakan manajemen perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia dalam menilai manajemen perusahaan asuransi.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan perusahaan asuransi khususnya bagi program studi keuangan yang dapat memberikan pengetahuan dan rujukan penelitian selanjutnya mengenai analisis kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi.